



Hubungan Religiusitas dan Persahabatan dengan Kebahagiaan pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Gajah Putih Takengon

The Correlation between Religiosity and Friendship with Happiness on Students The State Islamic High School Gajah Putih Takengon

Russy Ranggayoni¹⁾, Abdul Munir²⁾ & Cut Meutia³⁾

1) Program Studi Magister Psikologi, Pascasarjana, Universitas Medan Area, Indonesia

2) Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan, Indonesia

3) Fakultas Psikologi, Universitas Medan Area, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan religiusitas dan persahabatan dengan kebahagiaan pada mahasiswa. Hipotesis yang diajukan adalah ada hubungan religiusitas dan persahabatan dengan kebahagiaan pada mahasiswa. Penelitian ini dilakukan terhadap 100 mahasiswa fakultas pendidikan agama islam sekolah tinggi agama islam negeri gajah putih takengon. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik proportionate random sampling. Bentuk skala dalam penelitian ini menggunakan skala Likert dengan koefisien realibilitas pada religiusitas sebesar 0,707, pada persahabatan sebesar 0,740, dan pada kebahagiaan pada mahasiswa sebesar 0,723. Analisis data menggunakan analisis regresi berganda dan korelasi parsial. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara religiusitas dan persahabatan dengan kebahagiaan pada mahasiswa, yang ditunjukkan oleh koefisien $r = 0,686$; dengan $p = 0,00$ berarti ($p < 0,01$) artinya semakin tinggi religiusitas dan persahabatan maka semakin tinggi kebahagiaan pada mahasiswa. Berdasarkan mean empirik dan mean hipotetik variabel religiusitas dalam penelitian ini adalah ($75.770 > 55.00$), variabel persahabatan ($78.020 > 62.50$) dan variabel kebahagiaan pada mahasiswa ($75.060 > 57.50$) diketahui subjek penelitian memiliki religiusitas, persahabatan dan kebahagiaan yang tinggi.

Kata Kunci: Religiusitas; Persahabatan; Kebahagiaan pada Mahasiswa

Abstract

This research aim to know the correlation between religiosity and friendship with happiness on students. The proposed hypothesis is there a correlation between religiosity and friendship with happiness on students. This research was conducted to 100 students faculty of Islamic studies state Islamic high school. The methods used in this research is quantitative methods with the use of sampling techniques proportionate random sampling. The form of the scale in this research using a likert scale with a coefficient of reliability on the religiosity of 0,707, on the friendship of 0,740, and on happiness on students of 0,723. The analysis data used is analysis multiple regression and partial correlation. Based on the results of research it was concluded that there is a significant correlation between religiosity and friendship with happiness on students, indicated by the coefficient $r = 0,686$; with $p = 0,00$ means ($p < 0,01$) this means that the higher the religiosity and friendship then the higher the happiness students. Based on the empirical mean and hypothetical mean of the religiosity variables in this research is ($75.770 > 55.00$), the friendship variables is ($78.020 > 62.50$) and the happiness on students variables is ($75.060 > 57.50$) are known subject has high religiosity, friendship and happiness.

Keywords: Religiosity; Friendship; Happiness on Students

How to Cite: Ranggayoni, R., Munir, A., Meutia, C. (2020). Hubungan Religiusitas dan Persahabatan Dengan Kebahagiaan pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Gajah Putih Takengon. *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 2(1) 2020: 48-55

*E-mail: siesie.ranggayoni@gmail.com



PENDAHULUAN

Kebahagiaan merupakan suatu hal yang sangat penting dan selalu didambakan oleh setiap orang. Banyak cara dilakukan orang agar dapat mencapai kebahagiaan. Tidak hanya dengan tujuan untuk kebahagiaan dirinya sendiri, namun hampir setiap orang juga berupaya keras untuk menciptakan kebahagiaan bagi orang lain disekitarnya. Kebahagiaan merupakan sebuah kebutuhan dan telah menjadi sebuah kewajiban moral. orang akan menunjukkan tingkah laku yang baik jika mereka merasa bahagia (Santana, & Istiana, 2019). Perilaku yang baik berkaitan dengan kondisi psikis yang sehat yang kemudian juga akan berimplikasi kepada kehidupan yang berkualitas pada diri seseorang (Seligman, 2005).

Seligman (2005) mengatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kebahagiaan adalah religiusitas. Penelitian yang dilakukan oleh Seligman menunjukkan bahwa individu yang religius lebih bahagia dan lebih puas dengan kehidupannya dibandingkan individu yang tidak religius. Hal ini disebabkan oleh tiga hal. Pertama, efek psikologis yang ditimbulkan oleh religiusitas cenderung positif, mereka yang religius memiliki tingkat penyalahgunaan obat-obatan, kejahatan, perceraian dan bunuh diri yang rendah. Kedua, adanya keuntungan emosional dari agama berupa dukungan sosial dari mereka yang bersama-sama membentuk kelompok agama yang simpatik. Ketiga, agama sering dihubungkan dengan karakteristik gaya hidup sehat secara fisik dan psikologis dalam kesetiaan perkawinan, perilaku prososial, makan dan minum secara teratur, dan komitmen untuk bekerja keras.

Selain faktor religiusitas yang mempengaruhi kebahagiaan, Carr (2004) mengatakan bahwa faktor hubungan juga mempengaruhi kebahagiaan. Hubungan yang dimaksudkan oleh Carr mencakup hubungan seperti pernikahan, persahabatan, kekeluargaan, kerjasama dengan orang lain, dan kekhushyukan dalam menjalani ibadah. Hal ini sejalan dengan pendapat Boniwell (2012), bahwa kebahagiaan berkaitan dengan hubungan sosial seperti persahabatan.

Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan peneliti terhadap mahasiswa Fakultas Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Gajah Putih Takengon, untuk mengetahui gambaran mengenai hal-hal yang membuat mereka bahagia, didapatkan informasi bahwa dari 15 orang mahasiswa, 10 orang menyatakan bahwa mereka bahagia jika mereka bisa menjalankan ibadahnya dan melakukan hal keagamaan dengan baik, berkumpul bersama keluarga, melihat orangtua bangga dan memiliki sahabat dan teman yang baik. Sementara 5 orang lainnya menyatakan hal-hal yang membuat mereka bahagia adalah jalan-jalan, berbelanja, tidur dan bermalam-malasan serta ingin menunjukkan dirinya lebih baik daripada temannya yang lain.

Dari penjelasan – penjelasan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan yang positif antara religiusitas dan persahabatan dengan kebahagiaan. Oleh karena itu penelitian ini berjudul “Hubungan Religiusitas dan Persahabatan dengan Kebahagiaan Mahasiswa”.

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan adanya hubungan yang positif antara religiusitas dan persahabatan dengan kebahagiaan mahasiswa.

Seligman (2005) menjelaskan kebahagiaan merupakan konsep psikologis yang mengacu pada emosi positif yang dirasakan individu serta aktivitas-aktivitas positif yang

disukai oleh individu tersebut. Konsep kebahagiaan adalah bersifat subjektif. Hal ini diakibatkan karena setiap individu memiliki tolak ukur yang berbeda-beda.

Seligman (dalam Bestari, 2015) menjelaskan bahwa terdapat lima aspek utama yang dapat menjadi sumber kebahagiaan sejati yaitu terjalinnya hubungan positif dengan orang lain, keterlibatan penuh, penemuan makna dalam keseharian, optimisme yang realistis, dan resiliensi. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi kebahagiaan adalah uang, pernikahan, kehidupan sosial, kesehatan, religiusitas, emosi positif, usia, pendidikan pekerjaan, kepuasan terhadap masa lalu, optimisme terhadap masa depan, kebahagiaan masa sekarang, dan hubungan sosial seperti persahabatan.

Ancok dan Fuad (2008) menjelaskan bahwa keberagamaan atau religiusitas diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktivitas beragama bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah) tapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural, bukan hanya aktivitas yang tampak dan dapat dilihat tetapi juga aktivitas yang tak tampak dan terjadi pada hati seseorang. Karena itu keberagamaan seseorang akan meliputi berbagai macam sisi dan dimensi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa agama adalah sistem yang berdimensi banyak. Sejalan dengan itu Rakhmat (2004), juga menjelaskan religiusitas dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan yang ada dalam diri individu yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama.

Menurut Glock & Stark (dalam Ancok & Fuad, 2008) bahwa ada lima dimensi religiusitas yaitu: dimensi keyakinan, dimensi praktik agama, dimensi pengalaman, dimensi pengetahuan agama dan dimensi pengamalan atau konsekuensi. Sedangkan Thouless (1992), menjelaskan tentang faktor-faktor yang bisa menghasilkan sikap keagamaan, yaitu: faktor sosial, faktor pengalaman, faktor kebutuhan, dan faktor intelektual.

Menurut Baron (dalam Susanti, 2008) Persahabatan adalah hubungan yang membuat dua orang menghabiskan waktu bersama, berinteraksi dalam berbagai situasi, tidak mengikutsertakan orang lain dalam hubungan tersebut, dan saling memberikan dukungan emosional. (Santrock, 2003) juga menjelaskan bahwa Persahabatan adalah suatu bentuk hubungan yang dekat yang melibatkan kesenangan, penerimaan, percaya, respek, saling membantu, menceritakan rahasia, pengertian, dan spontanitas Hal ini sesuai dengan pendapat Shaffer (2005) bahwa persahabatan diartikan sebagai sebuah hubungan yang kuat dan bertahan lama antara dua individu yang dikarakteristikan dengan kesetiaan, kekariban, dan saling menyayangi.

Aboud dan Mendelson (dalam Dyartika, 2015) mengungkapkan suatu hubungan persahabatan dipengaruhi oleh aspek-aspek yang dapat berfungsi dengan baik. Aspek-aspek tersebut antara lain: mendorong hubungan pertemanan (*stimulating companionship*), pertolongan (*help*), keintiman (*Intimacy*), kualitas hubungan yang dapat diandalkan (*reliable alliance*), pengakuan diri (*self validation*), rasa aman secara emosional (*emotional security*). Sarwono (2002) menjelaskan ada beberapa factor yang mempengaruhi persahabatan yaitu: kemiripan, saling menilai positif, ketertarikan secara fisik, kesamaan, dan timbal balik.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Fakultas Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Gajah Putih Takengon Kabupaten Aceh Tengah. Identifikasi variabel yaitu variabel terikat adalah kebahagiaan dan variabel bebas adalah Religiusitas dan Persahabatan. Adapun jumlah populasi mahasiswa berjumlah 250 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *proportionate random sampling*. Alasan menggunakan teknik ini karena populasi mahasiswa Fakultas Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Gajah Putih Takengon ini terbagi atas 4 semester. Agar semua semester dapat terwakili, maka sampel diambil dari masing-masing semester dengan proporsi yang sama. Dengan demikian, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah berjumlah 100 orang berdasarkan hasil teknik *proportionate random sampling*.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala psikologi. Pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari tiga alat ukur, yaitu skala kebahagiaan dari Seligman (dalam Bestari, 2015), skala religiusitas dari Glock & Stark (dalam Ancok & Fuad, 2008), dan skala persahabatan dari Aboud dan Mendelson (dalam Dyartika, 2015).

Teknik yang digunakan untuk mengetahui validitas tiap butir soal (item) adalah teknik korelasi *product moment* dengan angka kasar yang dikemukakan oleh Pearson dan analisis reliabilitas skala religiusitas, persahabatan dan kebahagiaan digunakan metode *Alpha Cronbach's* (Azwar, 2011). Dalam analisis data perlu dilakukan pengujian asumsi klasik agar hasil analisis data dapat memenuhi kriteria *best linier* dan supaya variabel independen sebagai estimator atas variabel dependen tidak bias. Uji asumsi yang digunakan adalah uji normalitas yaitu untuk mengetahui apakah skor tiap-tiap variabel berdistribusi normal atau tidak (Hadi, 2004). Uji normalitas ini dihitung dengan menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov*. Selanjutnya dilakukan uji linieritas untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas (x) dengan variabel terikat (y) mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan analisis variansi terhadap garis regresi yang nantinya akan diperoleh harga F.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan *analisis regresi berganda* yaitu untuk mengetahui hubungan religiusitas dan persahabatan dengan kebahagiaan mahasiswa. *analisis regresi berganda* adalah analisis tentang hubungan antara satu dependent variabel dengan dua atau lebih independent variabel (Arikunto, 2010). Selain itu digunakan juga korelasi parsial yang merupakan indeks atau angka yang digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antara 2 variabel, jika variabel lainnya konstanta, pada hubungan yang melibatkan lebih dari dua variabel. Analisis korelasi parsial digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel dimana variabel lainnya yang dianggap berpengaruh dikendalikan atau dibuat tetap (sebagai variabel control).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji asumsi normalitas sebaran terhadap variabel religiusitas menghasilkan nilai K-S = 1.038 dan $p = 0.231$ ($p > 0.050$); untuk variabel persahabatan menghasilkan nilai K-S = 1.007 dan $p = 0,262$ ($p > 0,050$); dan untuk variabel kebahagiaan menghasilkan nilai K-S = 0.860 dan $p = 0.451$ ($p > 0,050$). Hasil uji berdasarkan kaidah menunjukkan

sebaran data religiusitas, persahabatan dan kebahagiaan adalah normal. Kemudian untuk Hasil uji asumsi linieritas antara variabel religiusitas dan persahabatan dengan kebahagiaan mempunyai nilai *linearity* $F = 43.170$ dan $p = 0.000$ yang < 0.05 yang berarti hubungannya dinyatakan linier. Dan Hasil uji asumsi linieritas antara variabel religiusitas dengan kebahagiaan mempunyai nilai *linearity* $F = 17.632$ dan $p = 0.000$ yang < 0.05 yang berarti hubungannya dinyatakan linier. Dan Hasil uji linieritas pada variabel persahabatan dengan kebahagiaan diperoleh nilai *linearity* $F = 81.884$ dan $p = 0,000$ yang < 0.05 . Hal ini menunjukkan bahwa hubungannya dinyatakan linier.

Berdasarkan hasil analisis dengan Metode regresi berganda di dapatkan dua hasil dalam rangka menguji 3 hipotesis yang telah diajukan yakni *main effect* dan *interaction effect*. Untuk *interaction effect* di dapatkan hubungan signifikan antara Religiusitas, Persahabatan dengan Kebahagiaan, dimana koefisien $r = 0.686$; dengan $p = 0.00$ berarti $p < 0,01$. Koefisien determinan (r^2) dari hubungan antara prediktor Religiusitas, Persahabatan dengan variabel terikat Kebahagiaan adalah sebesar $r^2 = 0.471$. Ini menunjukkan bahwa Kebahagiaan dibentuk oleh Religiusitas dan Persahabatan dengan kontribusi sebesar 47.10%.

Hasil *main effect* dari kedua predictor menunjukkan bahwa: a. Ada hubungan signifikan positif antara Religiusitas dengan Kebahagiaan, dimana koefisien $r_{x1y} = 0.390$ dengan $p = 0.000$, hal ini berarti semakin tinggi Religiusitas maka semakin tinggi Kebahagiaan. Koefisien r kuadrat Religiusitas dengan variabel terikat Kebahagiaan adalah sebesar $r^2 = 0,152$. Ini menunjukkan bahwa Kebahagiaan dibentuk oleh Religiusitas dengan kontribusi sebesar 15.2%. b. Ada hubungan signifikan positif antara Persahabatan dengan Kebahagiaan, dimana koefisien $r_{x2y} = 0.675$ dengan $p = 0.000$, hal ini berarti semakin tinggi Persahabatan maka semakin tinggi Kebahagiaan. Koefisien determinan (r^2) dari hubungan antara Persahabatan dengan variabel terikat Kebahagiaan adalah sebesar $r^2 = 0,455$. Ini menunjukkan bahwa Kebahagiaan dibentuk oleh Persahabatan dengan kontribusi sebesar 45.50%.

Untuk variabel Kebahagiaan, jumlah butir yang valid adalah sebanyak 23 butir yang diformat dengan skala *Likert* dalam 4 pilihan jawaban, maka mean hipotetiknyanya adalah $\{(23 \times 1) + (23 \times 4)\} : 2 = 57.5$. Variabel Religiusitas, jumlah butir yang valid adalah sebanyak 22 butir yang diformat dengan skala *Likert* 4 pilihan jawaban, maka mean hipotetiknyanya adalah $\{(22 \times 1) + (22 \times 4)\} : 2 = 55.00$. Variabel Persahabatan, jumlah butir yang valid adalah sebanyak 25 butir yang diformat dengan skala *Likert* 4 pilihan jawaban, maka mean hipotetiknyanya adalah $\{(25 \times 1) + (25 \times 4)\} : 2 = 62.50$. Berdasarkan analisis data, seperti yang terlihat dari analisis uji normalitas sebaran diketahui bahwa, mean empirik variabel Kebahagiaan adalah 75.060, untuk variabel Religiusitas, mean empiriknya adalah 75.770. Untuk variabel Persahabatan, mean empiriknya adalah 78.020.

Hasil hipotesis pertama penelitian ini menemukan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara religiusitas dan persahabatan dengan kebahagiaan, yang ditunjukkan oleh koefisien $r = 0.686$; dengan $p = 0.00$ berarti $p < 0,01$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi religiusitas dan persahabatan maka semakin tinggi kebahagiaan yang dimiliki mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Gajah Putih Takengon. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hurlock (2005) yang

menyatakan bahwa kebahagiaan timbul dari pemenuhan kebutuhan atau harapan, dan merupakan penyebab atau sarana kita untuk menikmati.

Kebahagiaan yang dimiliki oleh mahasiswa sekolah tinggi agama islam negeri gajah putih takengon juga didukung oleh beberapa aspek kebahagiaan, yang paling mendukung kebahagiaan adalah aspek keterlibatan penuh, penemuan makna dalam keseharian dan optimisme yang realistis dengan kontribusi nilai r hitungannya sebesar 0,764. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fauqiyah (2010) yang mengatakan bahwa kebahagiaan adalah suatu perasaan senang, ketenangan hati, serta kepuasan diri dalam mencapai suatu keinginan. Kebahagiaan bagi mereka juga mencakup memiliki banyak teman, mendapatkan kasih sayang, memiliki keluarga utuh dan harmonis, menjadi manusia yang religius, serta mendapatkan prestasi yang baik.

Hasil hipotesis kedua penelitian ini menemukan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara Religiusitas dengan Kebahagiaan, dimana ditunjukkan koefisien $r_{x1y} = 0.390$ dengan $p = 0.000$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi religiusitas maka semakin tinggi kebahagiaan yang dimiliki mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Gajah Putih Takengon. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Seligman (2005) yang mengatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kebahagiaan adalah Religiusitas. Penelitian yang dilakukan oleh Seligman menunjukkan bahwa individu yang religius lebih bahagia dan lebih puas dengan kehidupannya dibandingkan individu yang tidak religius.

Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh tiga dimensi yang signifikan mampu mempengaruhi kebahagiaan yaitu dimensi pengamalan, dimensi pengalaman dan dimensi praktik agama dengan nilai r hitungannya sebesar 0,642. Kebahagiaan yang dirasakan mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Gajah Putih Takengon yang selalu melakukan praktik agama yang baik akan selalu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari atau sering disebut memiliki akhlak yang baik ketika berada dalam lingkungannya. Kebahagiaan juga akan dirasakan oleh mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Gajah Putih Takengon jika mereka telah merasakan pengalaman pengalaman religious akibat mengamalkan (akhlak) ajaran agamanya dengan sungguh-sungguh dan disertai dengan praktik agama yang baik.

Hasil hipotesis ketiga penelitian ini menemukan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara Persahabatan dengan Kebahagiaan, dimana koefisien $r_{x2y} = 0.675$ dengan $p = 0.000$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi persahabatan maka semakin tinggi kebahagiaan yang dimiliki mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Gajah Putih Takengon. Hal ini sejalan dengan pendapat boniwell (2012), bahwa kebahagiaan berkaitan dengan hubungan sosial seperti persahabatan. Hal ini sejalan dengan Penelitian Bliezsner & Adams (dalam Angel, 2011) yang menunjukkan bahwa seseorang akan lebih bahagia saat mereka mengalami persahabatan dengan kualitas yang tinggi dengan sahabat mereka. Hal ini diperkuat lagi dengan penelitian yang dilakukan oleh Dyartika (2015) terhadap mahasiswa didapatkan hasil bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara persahabatan dengan kebahagiaan mahasiswa.

Adanya persahabatan yang tinggi pada mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Gajah Putih Takengon karena sesama mahasiswa tersebut saling membutuhkan dalam berbagai hal yang akan saling mendukung satu sama lain. Aspek yang paling

mempengaruhi dalam menciptakan kebahagiaan pada mahasiswa dalam penelitian ini yaitu aspek rasa aman secara emosional, keintiman, dan kualitas hubungan dengan r hitung sebesar 0,741. Dengan adanya aspek rasa aman secara emosional mahasiswa tersebut akan merasa aman dan nyaman dalam menjalin suatu hubungan persahabatan dan akan menghasilkan aspek keintiman dimana mahasiswa saling peka terhadap kondisi dan kebutuhan sahabat serta menerima satu sama lain dan akan menciptakan aspek kualitas hubungan yang baik dimana sesama mahasiswa memiliki loyalitas dan dapat menyelesaikan masalah secara bersama.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Ada hubungan yang signifikan antara Religiusitas dan Persahabatan dengan Kebahagiaan. Hasil ini mengartikan bahwa semakin tinggi religiusitas dan persahabatan maka semakin tinggi kebahagiaan. Berdasarkan hasil ini hipotesis pertama dalam penelitian ini, dinyatakan diterima. Ada hubungan yang signifikan antara Religiusitas dengan Kebahagiaan, Hasil ini mengartikan bahwa semakin tinggi Religiusitas maka semakin tinggi Kebahagiaan. Berdasarkan hasil ini hipotesis kedua dalam penelitian ini, dinyatakan diterima. Ada hubungan yang signifikan antara Persahabatan dengan Kebahagiaan, Hasil ini mengartikan bahwa semakin tinggi Persahabatan maka semakin tinggi Kebahagiaan. Berdasarkan hasil ini hipotesis ketiga dalam penelitian ini, dinyatakan diterima. Berdasarkan penelitian ini diketahui bahwa secara umum, para mahasiswa dinyatakan memiliki kebahagiaan yang tergolong tinggi, sebab memiliki selisih yang melebihi bilangan SB atau SD nya, kemudian religiusitas para mahasiswa juga tergolong tinggi sebab memiliki selisih yang melebihi bilangan SB atau SD nya dan persahabatan para mahasiswa juga tergolong tinggi sebab memiliki selisih yang melebihi bilangan SB atau SD nya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ancok, D. & Fuad, N. S. (2008). *Psikologi Islami*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Angelina. (2011). Hubungan antara Kualitas Persahabatan dengan Privasi pada Remaja Akhir. (On-Line). Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma. *Skripsi*.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2011). *Sikap Manusia: teori dan pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bestari, W.A. (2015). Perbedaan Tingkat Kebahagiaan pada Mahasiswa Strata 1 dan Strata 2. (On-Line). Malang: Magister Sains Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang. *Tesis*.
- Boniwell, I. (2012). *Positive Psychology in a Nutshell: the science of happiness*. E-book. New York: Mc GrawHill
- Carr, A. (2004). *Positive Psychology: The Science of Happiness and Human Strengths*. E-Book. (On-Line). Print edition.
- Dyartika, E.H. (2015). Hubungan antara Persahabatan dengan Kebahagiaan pada Remaja. (On-Line). Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Skripsi*.
- Rakhmat, J. (2004). *Psikologi Agama: Sebuah Pengantar*. Bandung: PT Mizan Pustaka
- Santana, I., & Istiana, I. (2019). Hubungan antara Religiusitas dengan Hardiness pada Ibu yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri Binjai. *JURNAL DIVERSITA*, 5(2), 142-148. doi:<https://doi.org/10.31289/diversita.v5i2.2839>
- Santrock, J.W. (2003). *Adolescence: perkembangan remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, S.W. (2002). *Psikologi Sosial: individu dan teori-teori psikologi sosial*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Seligman, M.E.P. (2005). *Authentic Happiness: menciptakan kebahagiaan dengan psikologi positif*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Shaffer, D.R. (2005). *Social and Personality Development*. E-book. California: Thomson Wadsworth.

Ranggayoni, R., Munir, A., Meutia, C. Hubungan Religiusitas dan Persahabatan Dengan Kebahagiaan

Susanti, A. (2008). Gambaran Persahabatan dan Penyesuaian Diri pada Mahasiswa UIN Jakarta yang Mengenakan Cadar. (On-Line). Jakarta: Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah. *Skripsi*.

Thouless, R. H. (1992). *Pengantar Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.